

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata power (daya atau pemberdayaan). Pada kenyataannya, pemberdayaan masyarakat berfokus pada individu dan kolektif. (*Individual Self Empowerment* maupun *collective Self Empowerment*), pemahaman tentang eksistensi manusia. Akibatnya, istilah “manusia” digunakan sebagai standar normatif, memosisikan gagasan pemberdayaan masyarakat sebagai komponen upaya mewujudkan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Karena itu, penting untuk memahami sifat manusia ketika mengimplementasikan ide atau program ke masyarakat karena diharapkan dapat memberikan kontribusi atau menawarkan perspektif (Edi Sugarto, 2005: 5).

Lingkungan biosfer mengontrol ada atau tidaknya organisme hidup di sana. Karena setiap makhluk hidup memiliki tingkat adaptasi, kerentanan, dan kapasitas yang bervariasi untuk bereaksi terhadap perubahan lingkungannya, berbagai makhluk hidup, termasuk manusia, memiliki tingkat adaptasi yang bervariasi terhadap perubahan lingkungan. Diantara makhluk hidup lainnya manusia yang paling cepat bereaksi terhadap perubahan di lingkungannya. Manusia memiliki tingkat pemahaman yang lebih besar tentang hal-hal yang dekat dengannya, seperti lingkungan. Untuk itu, penting untuk menciptakan kearifan lokal dari warga setempat dalam mengelola lingkungan dan sumber daya alam (Ramli Utina, 2009:128).

Bagi manusia, lingkungan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan mereka karena tidak hanya menyediakan tempat untuk aktivitas manusia, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan berbagai aktivitas manusia. Semua kebutuhan hidup manusia ada di lingkungan, oleh karena itu manusia berusaha untuk memanfaatkannya sebagai sumber pemenuhan kebutuhannya. Jadi sangat masuk akal jika kontak manusia dengan lingkungan akan terikat dan berkelanjutan. Kualitas suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku anak manusia, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi lingkungan akan diubah oleh perilaku manusia sebagai akibat dari interaksi tersebut. Selain itu, cara orang mendekati lingkungan perjalanan mereka akan berdampak pada kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Syukri Hamzah, 2013: 1).

Lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah lingkungan yang dapat mendukung perkembangan manusia secara selaras, seimbang, dan serasi dengan sebaik-baiknya. Perlu diperhatikan dan senantiasa ditingkatkan kebaikan dan kesehatan lingkungannya. Agama Islam memberikan penekanan pada perlindungan lingkungan. Menurut Agama Islam, menjaga lingkungan dalam kondisi agar tidak rusak bukan hanya amalan yang baik, tetapi juga bentuk pengabdian yang merupakan bagian dari iman seseorang. Seperti yang diuraikan dalam Ayat sebagai berikut ini:

الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحِيمٌ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ لِصَلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي نَفْسِدُوا وَلَا

Artinya : *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”* (Quran Kemenag, QS. Al-A'raf : 56).

Alam dan budaya merupakan warisan semesta yang selalu hidup berdampingan bersama manusia. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab merupakan sebuah tugas yang seharusnya dapat merawat serta menjaga, hal ini mendorong seseorang yang awalnya terdiam karena melihat alam dan budaya sekitarnya sudah tidak beriringan. Keseimbangan alam dan budaya yang luntur serta manusia yang tidak ingin tahu membuat keselarasan yang seharusnya ada, menjadi termarginalkan. (Organisasi Wallagri Centre)

Terdapat suatu wadah komunitas yang bernama Wallagri kepanjangan dari Wana Lingkungan Lestari Genah Negri. Bahasa

pemersatu kepedulian yang sangat amat dalam filosofisnya. Manifestasi alam dan budaya di dalam jati diri wallagri sangat kental pada cara wallagri memandang dan memberi manfaat pada alam serta budaya. Alam bagi wallagri merupakan sumbangsih terbesar yang dapat memberi kehidupan yang baik bagi manusia serta budaya sebagai ciri karakter manusia di dalam mensyukuri kehidupan. Kepedulian erhadap penghijauan di sekitar lingkungan peduli tentang sampah memberikan keuntungan bagai siapa saja yang merawatnya. (Organisasi Wallagri Center).

Wallagri merupakan komunitas yang berbasis pada pergerakan pelestarian dan menjaga alam serta lingkungan. Wallagri merupakan organisasi yang berdiri atas inisiasi seorang petugas kepolisian yang gemar bersosialisasi dan prihatin tentang minimnya ketertarikan masyarakat dalam menjaga alam dan budaya. Wallagri merupakan komunitas yang memakai konsep *daeuyuh* dengan sentuhan budaya leluhur dan keagamaan. Wallagri merupakan komunitas yang memiliki beberapa bidang atau unit program yang berkembang dengan cara mandiri, adapun Komunitas wallagri memiliki beberapa cara dalam mengkampanyekan kegiatan Kembali ke alam dan budaya dengan aksi peduli lingkungan dan budaya berupa menanam pohon keras atau tumbuhan pangan, melakukan kegiatan beberes lingkungan dan aksi ketertarikan budaya yang menggambarkan penjagaan terhadap alam. (Organisasi Wallagri Center)

Merasakan dan melihat beberapa kejadian musibah terjadi di mana mana, dimulai dari bencana Tsunami Aceh yang terjadi pada tahun 2004

silam dan Tsunami di Bantul Yogyakarta tahun 2006, membuat pendiri wallagri bertanya-tanya ada apa dengan alam ini kejadian demi kejadian membuat umat manusia terkena dampak yang sedemikian rupa membuat mereka teramat susah dan resah. Keresahan dari sebuah fenomena alam yang membuat beliau pendiri wallagri semakin yakin dan memantapkan diri untuk memulai sebuah pergerakan pengabdian yang manfaat bagi lingkungan itu memuncak ketika beliau membaca sebuah kutipan dari ayat 41 surat Al-Rum sebagai mana Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.”

(Quran Kemenag, Qs. Al-Rum: 41)

Adapun program Kampung Hejo Sae yang diusung oleh komunitas Wallagri ini menjadi program perencanaan lingkungan yang begitu matang dimulai dari Sanitasi Berbasis Lingkungan (SANIMAS) atau Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di kawasan tersebut terdapat pengelola kompos, Buruan Sae, pusat seni kebudayaan masyarakat sampai *co-working space*. Lingkungan tersebut diberi nama Kampung Hejo Sae yang menjadi ruang bagi masyarakat lebih produktif. Mengenai sanitasi merupakan bagian dari kebersihan lingkungan dengan tidak membuang tinja ke selokan atau sungai. Selain itu, di kawasan tersebut terdapat Wallagri Center, yaitu sebuah ruang kolaborasi untuk pelestarian alam dan budaya. Di sini juga ada taman wallagri bermanfaat sebagai taman edukasi. Mulai dari

pengolahan sampah, bisa dimanfaatkan di situ. Sejak tahun 2014, warganya juga telah mengelola tanaman sampai sayuran. Ini terus berlanjut dan termotivasi lagi dengan program Buruan Sae. Masyarakat semangat karena memang bermanfaat apalagi di musim pandemi. (Organisasi Wallagri Center).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. maka dibuat rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa saja Program yang ada Kampung Hejo Sae ?
2. Bagaimana Pelaksanaan dari Program Kampung Hejo Sae dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana hasil Program Kampung Hejo dalam meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis apa saja program yang ada di Kampung Hejo Sae.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis Bagaimana proses dari Program Kampung Hejo Sae dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelestarian lingkungan.

3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil Program Kampung Hejo Sae dalam meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pihak komunitas Wallagri khususnya dalam program Kampung Hejo Sae sebagai upaya meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan, sehingga terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih dan indah.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menambah dan memberikan manfaat akademis yang besar khususnya dalam Pengembangan Masyarakat Islam di bidang sumber daya lingkungan
- b. Diharapkan bagi mereka yang tertarik untuk meneliti tema-tema diskusi yang terkait dengan masalah peran organisasi atau komunitas dalam meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai masukan atau sebagai dasar perbandingan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

Menurut Muhammad Rizki Ramdani, skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membahas tentang pemberdayaan warga di Kabupaten Tasikmalaya. Tema skripsi penulis ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, namun terdapat permasalahan yaitu pengelolaan dan pemanfaatan sampah Kabupaten Tasikmalaya belum optimal untuk kepentingan masyarakat, dan permasalahan utamanya adalah banyaknya sampah yang ada di daerah tersebut. Karena belum adanya kesadaran Masyarakat terkait pengelolaan sampah, mengelola sampah semakin rumit dengan banyaknya sampah organik maupun an-organik yang dibuang secara sembarangan di Sungai, jalan-jalan dan ruang terbuka. Sebuah program pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi dikembangkan dari inisiatif pemberdayaan pada skripsi ini. Maksimalkan efektivitas program dengan menerapkan teknik yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang efisien, yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dan lingkungan.

Ihsanti Saridera (2018) di temukan bahwa permasalahan dalam penelitian ini ialah Perlu dilakukannya pembersihan kawasan sekitar danau Situ Bagendit, khususnya kawasan danau yang banyak terdapat tanaman eceng gondok, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar perairan Situ Bagendit. Adanya pencemaran lingkungan alam di sekitar Danau Bagendit akibat semakin banyaknya tumbuhan eceng gondok yang menghijau membuat masyarakat merasa terganggu dengan keberadaan tumbuhan tersebut, terutama masyarakat yang berada dekat dengan Danau Situ

Bagendit. Penulis melaksanakan program pemberdayaan untuk mengubah sampah dari tanaman eceng gondok menjadi barang kerajinan atau kerajinan tangan karena kelompok kreatif kiaralawang (kiwang kreatif) mengajak warga sekitar untuk memanfaatkan tumbuhnya tanaman hijau eceng gondok sehingga memiliki nilai jual merupakan tujuan dari pemberdayaan ini.

Maskhuroh (2022) ditemukan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik dalam Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan, dimulai dari permasalahan yang ditemukan yaitu: pertama, kurangnya kesadaran masyarakat akan kepeduliannya terhadap perlindungan lingkungan; kedua, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah; dan ketiga, meningkatnya pencemaran lingkungan di Cigending. Oleh karena itu, pengelolaan sampah organik di rumah kaca memberikan masyarakat Cigending rasa pemberdayaan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perlunya melakukan pengelolaan terhadap sampah organik untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan dan meningkatkan hasil produktivitas masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang strategi pemberdayaan yang digunakan dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah organik.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No (1)	Nama Peneliti (2)	Judul Penelitian (3)	Hasil Penelitian (4)	Perbedaan Dengan Penelitian (5)
1.	Muhammad Rizki Ramdani	Strategi pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan sampah	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program strategi pengelolaan sampah, seminar, dan pengelolaan pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah RW Kampung Cisompok dan IRPPAC, serta monitoring dan evaluasi, berperan dalam strategi pemerintah RW Kampung Cisompok dan IRPPAC di memberdayakan lingkungan masyarakat.	penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Ramdhani berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah yang bernilai ekonomi perbedaan dengan penelitian saya ialah penelitian saya berfokus pada pemanfaatan dan pelestarian lingkungan dengan menggunakan program yang ada kampung hejo sae yaitu program buruan sae.
2.	Ihsanti Saridera	Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Kiwang Kreatif menggunakan tiga tahapan strategi untuk memanfaatkan eceng gondok, termasuk pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan dalam memanfaatkan	Penelitian yang dilakukan Ihsanti Saridera menunjukkan pemanfaatan limbah eceng gondong menjadi sebuah karya tangan yang memiliki nilai jual, perbedaan dengan penelitian yang saya

			limbah dari tanaman eceng gondok. Strategi ini didukung dengan adanya anggaran atau modal dalam melaksanakan kegiatan ini.	lakukan ialah dalam kegiatan buruan sae tidak hanya ada nilai jual namun hasil dari program ini bisa di konsumsi sendiri dan menjadi ketahanan pangan dalam keluarga.
3.	Maskhuroh	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik. Dalam Upaya Meminimalisir Pencemaran Lingkungan	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, pemberdayaan masyarakat meliputi potensi sosialisasi dan pengajaran masyarakat, penguatan melalui musyawarah, perencanaan yang matang, dan kompetisi, dan melibatkan semua jenis keterlibatan masyarakat. Kedua, memaksimalkan potensi, mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan pendapatan gas rumah kaca, dan meningkatkan kesadaran publik adalah pencapaian.	Penelitian yang dilakukan oleh Maskhuroh terfokus pada pengelolaan sampah organik dan yang dapat menurunkan tingkat pencemaran lingkungan, perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah penelitian ini terfokus untuk pelestarian lingkungan dimana dengan memanfaatkan segala hal yang ada di sekitar kita seperti halaman rumah yang bis akita lestarikan dengan kegiatan buruan sae.

2. Landasan Teoritis

Kapasitas masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi seluruh warga tumbuh sebagai hasil dari pemberdayaan lingkungan. Jika ada kekhawatiran, pengembangan masyarakat dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (berkelanjutan), salah satunya melalui pemanfaatan sumber alam dan sumber daya ekonomi. Yang berarti, pembangunan masyarakat harus berwawasan lingkungan dan menumbuhkan kemandirian ekonomi lokal. (Ahmad Abdul Safei, 2020: 54)

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dengan upaya-upaya memberikan bantuan sosial hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, membuatnya sangat sensitif terhadap gerakan pemberdayaan. Juga tidak mendidik setiap masyarakat untuk berupaya memaksimalkan potensi dan kemampuan sumber daya yang dimilikinya. Gagasan swasembada, kerjasama timbal balik, pelibatan masyarakat, dan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya lokal merupakan strategi potensial yang paling tidak digunakan dalam pelaksanaan namun adalah metode yang sangat ampuh dalam pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan lingkungan dalam kaitannya dengan salah satu komponen pembangunan atau pemberdayaan lingkungan, pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat yaitu, (Organisasi Wallagri Center).

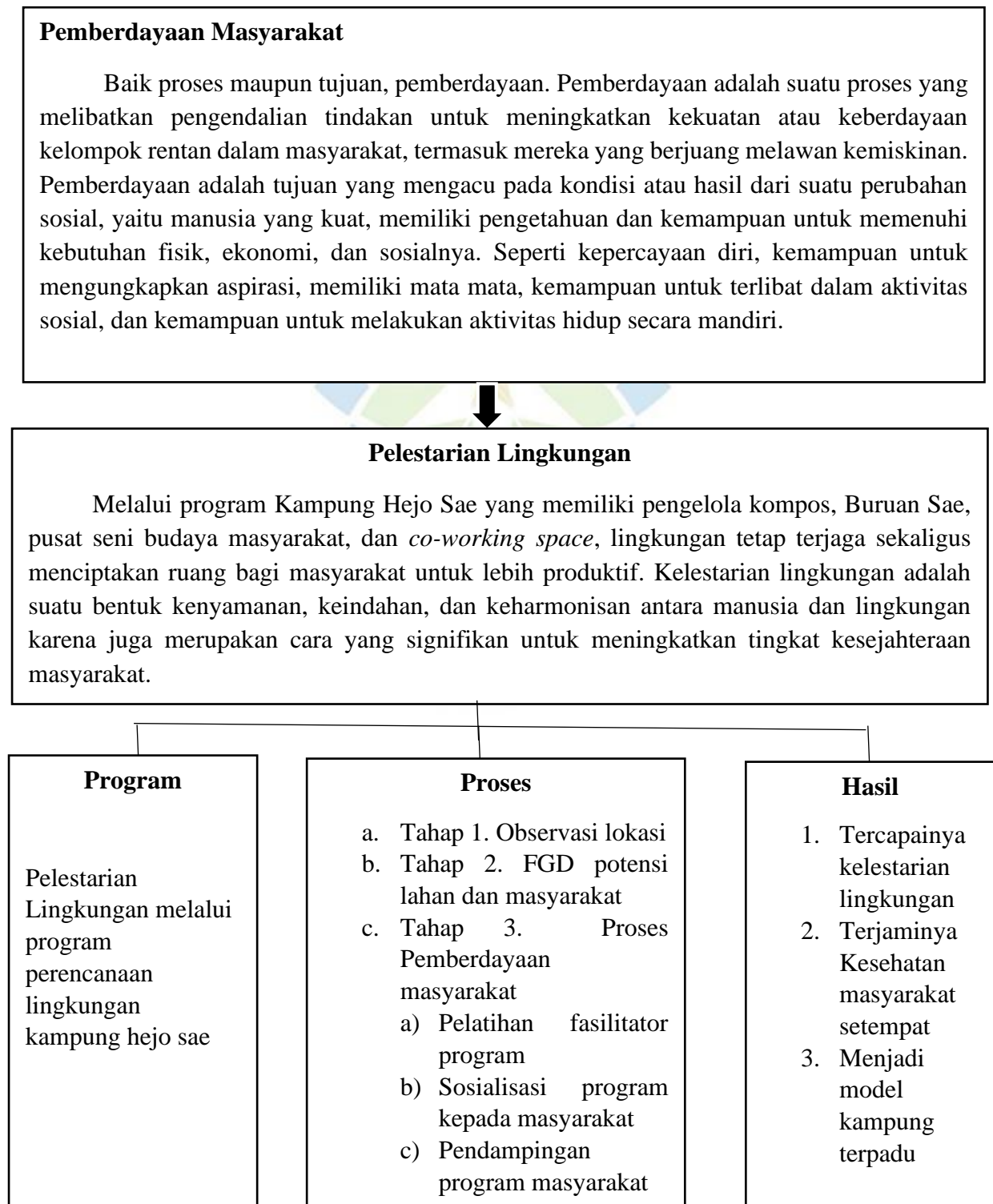
1. Tercapainya keharmonisan hubungan antara manusia dan lingkungannya sebagai sarana untuk menciptakan manusia seutuhnya yang merupakan hakekat pembangunan dan hanya dapat dicapai jika manusia dan lingkungannya selaras.
2. Mengontrol penggunaan sumber daya secara bijak memerlukan pertimbangan sejumlah faktor. Seperti, efisiensi, ekonomi, kegunaan, efisiensi, dan daur ulang.
3. Mewujudkan peran masyarakat / manusia dalam menciptakan lingkungan hidup.
4. Pemanfaatan pembangunan yang ramah lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
5. Terlindunginya lingkungan yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan dari dampak berbagai kegiatan.

Inisiatif Kampung Hejo Sae yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk lebih produktif karena memiliki pengelola kompos, Buruan Sae, pusat seni budaya masyarakat, dan *co-working space*, merupakan salah satu tanda pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Pelestarian lingkungan oleh karena itu mempromosikan kenyamanan, keindahan, dan harmoni antara manusia dan lingkungan. Kelestarian lingkungan juga merupakan cara yang signifikan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Organisasi Wallagri Center).

3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di Jl. Wallagri No.01, Pasanggrahan, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini adalah pertama adanya data yang tersedia di tempat yang diteili. Kedua, adanya kesesuaian dengan kajian keilmuan peneliti (Pengembangan Masyarakat Islam). Ketiga, tempat penelitian dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian ini didasarkan pada paradigma penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian dilakukan secara alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Kajian ini lebih menitikberatkan pada makna dan proses dari pada hasil akhir atau produk (Dewi Sadiyah, 2015: 378).

Penelitian ini cocok dengan paradigma pendekatan kualitatif karena lebih tertarik pada proses daripada hasil karena hubungan antar komponen terungkap melalui pengamatan proses sehingga lebih mudah dipahami.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dikenal dengan penelitian deskriptif, yang cenderung mengandalkan analisis. Metode kualitatif dipandang sebagai cara untuk menyelidiki dan memahami fenomena utama (Semiawan, C.R. 2017: 15).

Studi deskriptif ini mencoba menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, meliputi masalah-masalah yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, hubungan atau kondisi yang ada, prosedur atau peristiwa yang sedang terjadi, dan pendapat yang muncul. Dalam penelitian deskriptif, peristiwa-peristiwa di lapangan dideskripsikan, analisis informasi akurat disebarluaskan dan apa yang benar-benar terjadi di lapangan, analisis informasi disebarluaskan dan apa yang ditemukan di lapangan tidak dilebih-lebihkan apalagi dikurangi.

4. Sumber Data

bahwa sumber primer dan sumber sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data saat melihat sumber data. Sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui kertas, sedangkan sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 53).

Sumber primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara ketua dari Organisasi Wallagri Center yaitu Bapak Weishaguna dan pendiri dari Organisasi Wallagri Centre yaitu Bapak Sutrisna. Adapun data sekunder dihasilkan dari jurnal dan arsip dari Organisasi Wallagri Center.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini

1) Observasi

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Kegiatan dan interaksi subjek penelitian dapat didokumentasikan dan direkam secara sistematis melalui penelitian observasional. Nugrahani, F. (2012). Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan menghubungkannya dengan subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya tentang subjek penelitian serta menentukan relevansi antara tanggapan informan dengan kenyataan di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dalam suasana terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data untuk literatur pendukung penelitian tentang topik yang relevan. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, pertanyaan dan jawaban dipertukarkan secara langsung antara dua orang atau lebih yang diwawancarai (Dewi Sadiyah, 2015: 88).

Peneliti langsung mewawancarai pendiri dari komunitas wallagri terkait Kampung Hejo Sae dalam melestarikan lingkungan terhadap data

yang diperlukan untuk penyelidikan ini. Wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan data yang tepat dan komprehensif yang dapat digunakan.

Wawancara ini terkait pandangan tentang pelestarian lingkungan, wujud atau Langkah nyata dalam mewujudkan pelestarian lingkungan serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dalam Program Kampung Hejo Sae seperti apa dan juga bagaimana kontribusi masyarakat dalam program ini, wawancara dilakukan Bersama bapak Weishaguna selaku ketua dari Organisasi Wallagri Center dan bapak Sutisna selaku pendiri Organisasi Wallagri Center dengan bertanya secara langsung.

3) Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang meliputi buku, catatan, arsip, korespondensi, teori, pendapat, Al-Qur'an dan Hadits, di antara dokumen-dokumen terkait penelitian lainnya. Peneliti bisa mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini dengan menggunakan metode ini.

Dokumentasi yang akan di gunakan ialah dokumen pribadi bentuk dari dokumen pribadi diantaranya catatan tertulis yang berisi Tindakan, pengalaman serta kepercayaanya, berupa surat pribadi, buku harian dan otobiografi. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan dan karya seperti catatan harian, peraturan kebijakan, foto gambar, sketsa dan lain sebagainya.

4) Analisis Data

Data dianalisis dengan menggabungkan beberapa sudut pandang atau tanggapan. Menurut Sugiono. (2016) analisis data berikut dilakukan untuk data kualitatif:

Data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain disusun secara sistematis selama proses penelitian agar temuan dapat dipahami oleh orang lain dan untuk memungkinkan diseminasi temuan dengan mudah.

Teknik penelitian kualitatif dapat dilihat sebagai metodologi penelitian berbasis postpositivis yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk menilai kondisi objek alam (karena lawan berfungsi sebagai eksperimen). Triangulasi (gabungan) digunakan sebagai strategi pengumpulan data, analisis data induktif/kualitatif digunakan, dan temuan penelitian kualitatif difokuskan pada proses sosialisasi. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data digunakan sebelum memasuki lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian selesai. (Sugiono, 2016: 53)

Analisis dimulai dengan konseptualisasi dan penjelasan masalah, sebelum observasi lapangan, dan berlanjut hingga temuan penelitian, menurut (Sugiono, 2018: 334).

Kemudian proses analisis data kualitatif Sugiyono. (2018) mengemukakan sebagai berikut :

- a. Analisis ini dilakukan terhadap data sekunder atau data dari penyelidikan terdahulu, digunakan untuk menetapkan sebuah tujuan

penelitian. Selama bidang model Miles dan Huberman, analisis data sebelumnya.

- b. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah data terkumpul dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Para peneliti telah memeriksa tanggapan survei sebelum wawancara. Ketika anak penelitian mengajukan pertanyaan lagi ketika dia merasa itu dijawab dengan sempurna dalam analisis, data tersebut akhirnya dianggap dapat diandalkan.

Aktivasi dalam analisis data menurut Sugiyono. (2018) mengemukakan sebagai berikut :

- a. *Data reduction* / Reduksi Data

Reduksi data bertujuan agar penelitian lebih efisien dalam hal biaya, waktu, prosedur pengambilan data, dll. Penelitian ini perlu mengetahui terlebih dahulu data apa saja yang kita perlukan agar tetap sesuai dengan tujuan semula. Data yang sifatnya luas terlebih dahulu dikelompokkan, dimasukkan, kemudian dikategorikan untuk memudahkan proses penelitian. Dalam hal ini, informasi tentang perlindungan lingkungan diperlukan.

- b. *Data Display* / Penyajian Data

Deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya semuanya dapat digunakan untuk mencatat informasi dalam penelitian kualitatif. Dan bahasa naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif.

- c. *Verification* / Kesimpulan

Tahap ketiga analisis data kualitatif melibatkan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab perumusan masalah yang telah dikembangkan sejak awal, meskipun argumentasi bahwa kesulitan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian.

